

**PENYUSUNAN WEBSITE DIREKTORI  
SENI PERTUNJUKAN SOLO RAYA**

**LAPORAN PENELITIAN TERAPAN**



**Ketua Peneliti**

**Wahyu Novianto, S.Sn., M.Sn.**

**NIP/NIDN 198211102014041001/0010108211**

**Anggota**

**Dr. Silvester Pamardi, S.Kar., M.Hum.**

**NIP/NIDN 195811041981031001/0004115810**

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA**

**OKTOBER 2019**

**PALAMAN PENGESAHAN**

adul Penelitian Terapan : **PENYUSUNAN *WEBSITE* DIREKTORI  
SENI PERTUNJUKAN SOLO RAYA**

enat Peneliti :  
Nama Lengkap : Wahyu Novianto, S.Sn., M.Sn.  
NIP : 198211102014041001  
Jabatan Fungsional : Lektor/III C  
Jabatan Struktural : -  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Seni Pertunjukan/ Jurusan Teater  
Alamat Institusi : Kampus I : Jl. Ki Hadjar Dewantara 19, Surakarta 57126  
Jawa Tengah, Indonesia  
Telpon Faks/ E-mail : 0271-647658/0271-646175/ direct@isi-ska.ac.id

ggota I :  
Nama Lengkap : Dr. Silvester Pamardi, S.Kar., M.Hum.  
NIP : 195811041981031001  
Jurusan : Seni Tari  
ma Penelitian Terapan : 6 (bulan)  
mbiayaan : Rp. 16.500.000,-  
(Enam belas juta lima ratus ribu rupiah)

ngetahui,  
kan Fakultas Seni Pertunjukan/

Surakarta, 29 Oktober 2019  
Ketua Penelitian Terapan

Seoeno Nugroho, S.Kar., M.Sn.  
NIP. 196509141990111001

Wahyu Novianto, S.Sn., M.Sn.  
NIP. 198211102014041001

Menyetujui  
Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat  
dan Pengembangan Pendidikan

Dr. Slamet, M.Hum.  
NIP. 196705271993031002

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	ii
ABSTRAK	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Urgensi (keutamaan) penelitian.	4
E. Temuan/inovasi apa yang ditargetkan	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	5
BAB III. METODE PENELITIAN	9
A. Jenis Penelitian	9
B. Langkah Penelitian	9
BAB IV. HASIL PERANCANGAN WEBSITE	12
A. Tahap Perancangan	12
B. Hasil Perancangan Website	15
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN	29
1. Justifikasi Anggaran Penelitian Terapan	29

## ABSTRAK

Seni Pertunjukan merupakan salah satu kekayaan kawasan Solo Raya, bahkan seni pertunjukan sudah menjadi salah satu penciri kawasan ini yang meliputi Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, Sragen, dan Klaten. Serangkaian pertunjukan diselenggarakan berkala di kawasan tersebut, dari tingkat desa, kecamatan, kota/kabupaten, nasional, sampai internasional. Penyelenggaraan dilakukan oleh pemerintah, masyarakat maupun institusi pendidikan yang ada di Solo Raya. Apresiasi terhadap beragam pertunjukan seni pertunjukan di Solo Raya bukan hanya berasal dari masyarakat lokal, melainkan juga masyarakat internasional. Tidak hanya apresiasi dalam konteks pariwisata seni budaya melainkan juga apresiasi dari masyarakat akademik dan peneliti. Aneka ragam seni pertunjukan yang terus tumbuh dan berkembang di Solo Raya juga mencerminkan beragam ekspresi estetik sebagai bagian integratif dari karya seni. Ekspresi estetik adalah bentuk visibilitas yang dapat menguraikan praktek artistik. Pengkajian terhadap ekspresi estetik dapat menguraikan dalam lingkungan seperti apa sampai cara bagaimana karya seni tersebut tercipta.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti dalam proses kreatif seni pertunjukan dan seni media, perhatian dan kajian terhadap seni pertunjukan di Solo Raya masih lebih terkonsentrasi pada praktek artistik. Pengkajian ekspresi estetik seni pertunjukan masih dilakukan secara parsial. Implikasinya, konseptualisasi ekspresi estetik seni pertunjukan di Solo Raya belum terdefiniskan secara sistematis. Padahal, rumusan konseptual ekspresi estetik merupakan unsur penting dalam mengungkap praktek artistik secara komprehensif. Oleh karena itu, penyusunan *website* direktori seni pertunjukan ini bertujuan untuk menggali kekayaan ekspresi estetik seni pertunjukan di Solo Raya sehingga dapat memperjelas praktek artistiknya. Penggalan dilakukan dengan metode kualitatif dengan memusatkan pada penelitian lapangan (*field research*) untuk memperoleh identifikasi hingga hasil analisis ekspresi estetik.

Hasil penelitian adalah prototipe direktori potensi seni pertunjukan di Solo Raya dalam bentuk *website* yang dapat dikembangkan ke wilayah yang lebih luas, dapat dijadikan sebagai pijakan metodologis bagi konservasi, reinterpretasi, rekonstruksi, dan revitalisasi seni dari perspektif masa depan, sekaligus memperkuat ikon budaya. Penelitian ini merupakan pelaksanaan salah satu prioritas Rencana Induk Penelitian ISI Surakarta –Konservasi Seni. Yaitu mendorong keberagaman tema preservasi dan konservasi seni budaya yang dapat dijadikan sumber kreativitas serta riset seni dari beragam disiplin.

Kata kunci: penyusunan *website*, direktori, seni pertunjukan, Solo Raya

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Seni pertunjukan di kawasan Solo Raya (Surakarta, Klaten, Sukoharjo, Wonogiri, Boyolali, Karanganyar, dan Sragen) dapat di lihat dari dua bentuk, yaitu seni pertunjukan tradisi yang tumbuh dan berkembang di dalam istana kerajaan dan di luar tembok istana. Seni pertunjukan di luar tembok istana digerakkan oleh kepentingan bersama sebagai ekspresi kolektif suatu masyarakat tertentu, baik untuk memenuhi kepentingan ritual maupun sosial. Sebagai ekspresi kolektif, segala unsur pertunjukan baik struktur dramatik maupun artistiknya selalu terkait dengan nilai dasar yang dianut oleh masyarakat tersebut (Sumardjo, 2000: 229). Dalam masyarakat agraris yang nilai dasarnya adalah kesuburan tanah, maka berbagai ekspresi estetis yang diciptakan selalu terkait dengan tanah, hujan, cacing, Dewi Sri, dan lain sebagainya. Begitu pun juga dalam masyarakat maritim atau kerajaan yang memiliki nilai dasar yang berbeda. Nilai dasar itulah yang mendominasi nilai-nilai lain dalam kebudayaan.

Perkembangan masyarakat petani menjadi kerajaan-kerajaan di Jawa telah menggeser nilai dasar yang awalnya berorientasi pada alam (kosmos) menuju pada pusat kekuasaan raja. Maka lahirlah apa yang disebut sebagai kesenian kraton yang melakukan penghalusan atau perumitan terhadap seni rakyat. Seni rakyat yang sifatnya sederhana, kasar, dan spontan saat masuk ke lingkungan kraton mengalami proses penghalusan dan perumitan sehingga menemukan bentuk keadiluhungannya. Penuh simbol, sakral, ajaran-ajaran moral, dan nilai-nilai agung yang harus ditaati – bukan untuk dikonfirmasi (Kayam, 1985: 142).

Sedangkan seni yang tidak ikut masuk ke dalam lingkungan istana tetap berkembang menjadi seni rakyat dengan tetap mempertahankan sifat keasliannya. Seni selalu tidak mandiri, tetapi luhur lekat dengan adat setempat, pandangan hidup, tata masyarakat, agama/kepercayaan dan lain sebagainya (Suharto, 1999: 2).

Kawasan Solo Raya memiliki keberagaman budaya dengan tetap menjadikan kraton Kasunanan dan Mangkunegaran sebagai pusat kebudayaan. Oleh karena itu berbagai ekspresi seni tradisi yang berkembang di Solo Raya selalu memiliki ikatan dengan kraton. Daerah yang dekat dengan kraton akan memiliki ikatan yang lebih kuat dari pada daerah yang letaknya jauh dari kraton. Semakin menjauh dari kraton ekspresi seni yang berkembang semakin tampak bebas jauh dari kesan adiluhung. Hal itu tampak pada ekspresi-ekspresi seni di kawasan Wonogiri dan Sragen. Wonogiri dan Sragen yang berbatasan langsung dengan Jawa Timur, seni pertunjukan yang berkembang di kedua daerah tersebut tampak lebih egaliter, sederhana, dan 'kasar'.

Hal itu berbeda dengan seni pertunjukan yang berkembang di kawasan Surakarta, Sukoharjo, dan Karanganyar yang wilayahnya berada tidak jauh dari lingkungan kraton, seni pertunjukan yang berkembang di ketiga kawasan tersebut menampilkan kehalusan, kedalaman rasa, dan kerumitannya, sebagaimana seni pertunjukan yang terdapat di kraton Kasunanan dan Mangkunegaran. Lain halnya seni pertunjukan yang terdapat di kawasan Klaten dan Boyolali, Klaten sebagai daerah yang berada di perbatasan antara Jawa Tengah dan Yogyakarta, dihidupi oleh dua pusat kebudayaan Jawa sekaligus yaitu kebudayaan Jawa gaya Kraton Kasunanan Surakarta dan gaya Kraton Kasultanan Yogyakarta. Hal itu yang



menjadikan seni pertunjukan di kawasan Klaten memiliki ikatan erat dengan seni pertunjukan dari kedua pusat kebudayaan Jawa tersebut. Sedangkan Boyolali yang sebagian wilayahnya berada di dataran tinggi lereng Gunung Merapi, seni pertunjukan yang berkembang memiliki ikatan dengan kebudayaan gunung seperti halnya dengan yang terdapat di daerah Magelang.

Dari persebaran seni pertunjukan tradisi yang terdapat di Solo Raya di atas dapat dikelompokkan menjadi tiga lapis dengan kraton sebagai pusatnya. Lapis pertama yang berhadapan langsung dengan kraton meliputi daerah Surakarta, Sukoharjo, dan Karanganyar. Lapis kedua meliputi Klaten dan Boyolali, sedangkan lapis ketiga meliputi daerah Sragen dan Wonogiri. Semakin berada di lapis terluar makin menjauh dari sifat-sifat seni pertunjukan kraton. Keanekaragaman seni pertunjukan di Solo Raya tersebut menarik untuk didokumentasikan, tidak hanya pada bentuk sajian, tetapi juga seniman dan komunitas-komunitas seni sebagai penopangnya. Melalui pendokumentasian diharapkan berbagai ekspresi estetis dan praktik-praktik artistic yang berlangsung di Solo Raya dapat tercatat, sehingga memudahkan bagi pihak-pihak terkait baik pemerintah atau swasta, mahasiswa, peneliti seni budaya, dan para pegiat seni pertunjukan untuk melakukan pengembangan.

Atas kesadaran itulah penyusunan direktori seni pertunjukan Solo Raya ini menjadi penting untuk dilakukan, sebagai pijakan metodologis bagi upaya konservasi, reinterpretasi, rekonstruksi, dan revitalisasi seni pertunjukan di Solo Raya. Melalui *website* yang diciptakan, terbuka bagi semua pihak yang tidak terbatas pada ruang dan waktu untuk mengakses dan menggali informasi berbagai ekspresi estetis dan praktik-praktik artistik seni pertunjukan di Solo Raya.

Keberadaan *website* direktori seni pertunjukan ini juga mendukung dan memperkuat keberadaan Kota Solo sebagai Kota Kreatif Seni Pertunjukan yang saat ini rancangan akademik pengajuannya sedang dipersiapkan oleh pemerintah Kota Surakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana menciptakan *website* yang menyajikan data-data seni pertunjukan di kawasan Solo Raya?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan khusus penelitian ini untuk menyusun ekspresi estetik dan praktik-praktik artistic seni pertunjukan se-Solo Raya yang disajikan dalam sebuah *website* yang dapat diakses dan dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat pengguna.

## **D. Urgensi (keutamaan) penelitian**

Penelitian ini menjalankan salah satu prioritas dalam Rencana Induk Penelitian (RIP) ISI Surakarta -konservasi seni. Yaitu bagaimana ISI Surakarta dapat berperan aktif dalam membangun metodologi konservasi, reinterpretasi, rekonstruksi, dan revitalisasi seni dari perspektif masa depan sehingga semakin kuat sebagai ikon budaya dan tidak digerus oleh perkembangan zaman.

## **E. Temuan/inovasi/luaran apa yang ditargetkan**

Temuan/inovasi/luaran yang ditargetkan dari penelitian ini adalah tersusunnya *website* direktori seni pertunjukan yang menyajikan data dan dokumentasi seputar seni pertunjukan di Solo Raya.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Penelitian tentang seni pertunjukan di Jawa Tengah selama ini tidak memotret potensi dan ekspresi estetik secara komprehensif yang dapat diakses secara mudah oleh masyarakat. Penelitian lebih bersifat parsial pada satu bentuk seni pertunjukan, bahkan bentuk seni pada satu kelompok kesenian. Beberapa tulisan hasil penelitian walaupun merupakan deskripsi parsial, namun dapat dijadikan pijakan penelusuran data lebih lanjut.

Tulisan Deasy Mutiara Azhari, *Eksistensi Wayang Orang: Studi Deskriptif Eksistensi Kelompok Wayang Orang Sriwedari Surakarta*, menyebutkan Wayang Orang Sriwedari mengalami masa kejayaannya pada tahun 80-an. Wayang orang yang masih bertahan dan mengadakan pementasan setiap hari di tengah perkembangan kesenian modern. Penelitian ini menemukan strategi yang dilakukan oleh Wayang Orang Sriwedari untuk mempertahankan eksistensinya, juga terdapat faktor-faktor penghambat yang dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Serta adanya faktor pendukung berupa apresiasi masyarakat sehingga dapat memperkuat eksistensi Wayang Orang Sriwedari.

Penelitian Neo Akbar, *Perkembangan Musik Keroncong di Surakarta 1920-1970* tahun 2013 menyebutkan musik keroncong di Surakarta dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kondisi sosial budaya masyarakat Surakarta yang mempunyai apresiasi yang tinggi terhadap seni, keterbukaan pemerintah Belanda terhadap seni dan budaya, dan banyaknya seniman dan seniwati yang mempunyai jiwa kreatifitas yang tinggi. Peran pemerintah dalam mendukung kesenian dan kebudayaan di Surakarta ialah pemerintah membangun sarana hiburan dan

tempat-tempat pertunjukan seperti Dardanela, Taman Jurug (1878), Sriwedari (1899), Balai Kambang (1921) serta pusat penyiaran radio yang bernama RRI (1933). Pemerintah juga membangun sarana untuk rekaman dengan teknologi canggih pada zaman itu dan satu-satunya di Asia Tenggara yang diberi nama Studio Lokananta (1956).

Tulisan Rahayu Supanggah *Campur Sari: A Reflection* pada jurnal *Asian Music* volume XXXIV nomor 2 tahun 2003 menyebutkan bahwa pada tahun 2000 hampir tiap kampung di wilayah Eks Karesidenan Surakarta memiliki kelompok atau kelompok Campur Sari, bahkan di wilayah Kecamatan Kartasura terdapat lebih dari lima puluh kelompok. Musik Campur sari begitu kuat karena dibentuk dari perpaduan unsur musik Keroncong dan Gamelan. Kebertahanan Campur Sari dikarenakan kemampuan pelakunya memadukan jenis musik ini dengan jenis musik lain seperti *dangdut*, pop, dan banyak jenis musik lainnya.

Tulisan Mark Perlman *The Tradisional Javanese Performing Arts in the Twilight of the New Order: Two Letters from Solo*, secara gamblang menyebutkan bahwa seni pertunjukan di Surakarta telah mengalami serangkaian perjalanan panjang, bersinergi dengan genre seni yang lain dan bertahan hingga masa sekarang.

Penelitian Sunardi tentang Konsep Rasa dalam Pergelaran Wayang Kulit Purwa, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 18, No. 2, 2 Juni 2012 membahas tentang konsep rasa dipergunakan sebagai landasan utama dalam menyajikan dan mengapresiasi pertunjukan wayang. Rasa dihadirkan dalang melalui ekspresi unsur-unsur pertunjukan wayang, yaitu bahasa, gerak, dan musik dalam kesatuan lakon wayang. Ada empat rasa dominan yang selalu muncul

dalam pertunjukan wayang, yaitu rasa regu (agung), sedhik (sedih), dan greget (semangat), serta prenès (asmara dan humor). Dalam pertunjukan wayang, rasa hadir dalam berbagai pola, seperti: oposisi berpasangan dan siklus. Rasa menjadi konsep kunci untuk memahami pertunjukan wayang.

Sri Rochana W dalam Reviving Wayang Orang Sriwedari in Surakarta : Tourism Oriented Performance, Asian Theatre Journal, Volume 35, Number 1, Spring 2018, pp. 100-111, membahas tentang perubahan konsep pertunjukan Wayang Orang Sriwedari sebagai destinasi wisata. Pemadatan pertunjukan sebagai bentuk baru pertunjukan Wayang Orang Sriwedari sehingga ramah bagi apresiasi masyarakat sekarang.

Merujuk beberapa tulisan yang ada, memberi gambaran jelas bahwa Jawa Tengah memiliki potensi terbaik bidang seni pertunjukan. Meskipun demikian, beragam ekspresi estetik seni pertunjukan di Jawa Tengah belum diteliti secara komprehensif sehingga tersedia pijakan metodologis yang sesuai berdasarkan beragam seni pertunjukan yang tumbuh dan berkembang di Jawa Tengah. Kekosongan ruang tersebut penting untuk diisi dalam rangka menghadirkan kelanjutan upaya konservasi, reinterpretasi, rekonstruksi, dan revitalisasi seni dari perspektif masa depan, dan memperkuat karakter ikon budaya.

Peta jalan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut. S. Pamardi memiliki riwayat penelitian seni pertunjukan yang cukup komprehensif untuk mewujudkan usulan penelitian ini. S. Pamardi (2015) menulis disertasi *Dinamika tari Jawa Gaya Surakarta Di Luar Keraton Dekade 1940-2000* dan beberapa tulisan S. Pamardi (2014) *Karakter Dalam Tari Gaya Surakarta*, (2014) *Spiritualitas Budaya Jawa Dalam Seni Tari Klasik Gaya Surakarta*, merupakan modal melihat

perkembangan seni pertunjukan khususnya seni tari yang menjadi salah satu aspek penting dalam konteks perkembangan seni pertunjukan yang diangkat dalam penelitian ini.

Wahyu Novianto sebagai ketua peneliti telah melakukan penelitian *Realisme Epik Dalam Pertunjukan Lakon KUP Teater Segogurih Yogyakarta (2015)*, *Konsep Kreativitas Garin Nugroho dan Keterlibatannya dalam Perfilman di Indonesia (2016)*. Adapun tulisan yang sudah dipublikasikan dalam beberapa jurnal adalah *Bentuk, Gaya, dan Makna Akting dalam Film Opera Jawa (2010)*, *Estetika Bertold Brecht dalam Pertunjukan Teater Republik Petruk Teater Koma (2012)*, dan *Multikulturalisme Dalam Film Opera Jawa Sutradara Garin Nugroho (2015)*. Peneliti memiliki pengalaman dalam menelaah dan mengkaji seni pertunjukan. Ketua Peneliti dan Anggota Peneliti memiliki pengalaman luas dalam berinteraksi dengan Seni Pertunjukan. *Baseline* penelitian ini dirumuskan berdasarkan pengalaman dan pengamatan. Pengalaman dan pengamatan yang menyimpulkan bahwa potensi dan ekspresi estetik seni pertunjukan sebagai kekayaan seni di Solo Raya perlu dielaborasi secara lebih mendalam dan komprehensif melalui penyajian data yang mudah diakses masyarakat.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dikategorikan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala (Hasan, 2002, hal. 11). Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Poerwandari (2007) mengungkapkan bahwa pendekatan kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan lain sebagainya. Selanjutnya dilakukan kegiatan penyusunan data dalam website dengan langkah-langkah teknis perancangan yang dibantu oleh teknisi penelitian yang berasal dari Fakultas Seni Rupa dan Desain.

##### **B. Langkah Penelitian**

1. Ruang Lingkup. Ruang lingkup penelitian mencakup pelaku dan ragam seni pertunjukan di Solo dan sekitarnya.
2. Sumber Data. Penelitian ini memanfaatkan sumber data berupa:
  - a. Sumber Kepustakaan, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keberadaan ragam seni pertunjukan di Solo dan sekitarnya.
  - b. Narasumber, yang dimaksud adalah *stakeholders* di bidang seni pertunjukan, pemerintah dan swasta di Solo dan sekitarnya. Sumber ini mampu memberikan masukan informasi maupun gambaran empiris.
  - c. Dokumen yaitu hasil pencatatan resmi dan tak resmi.



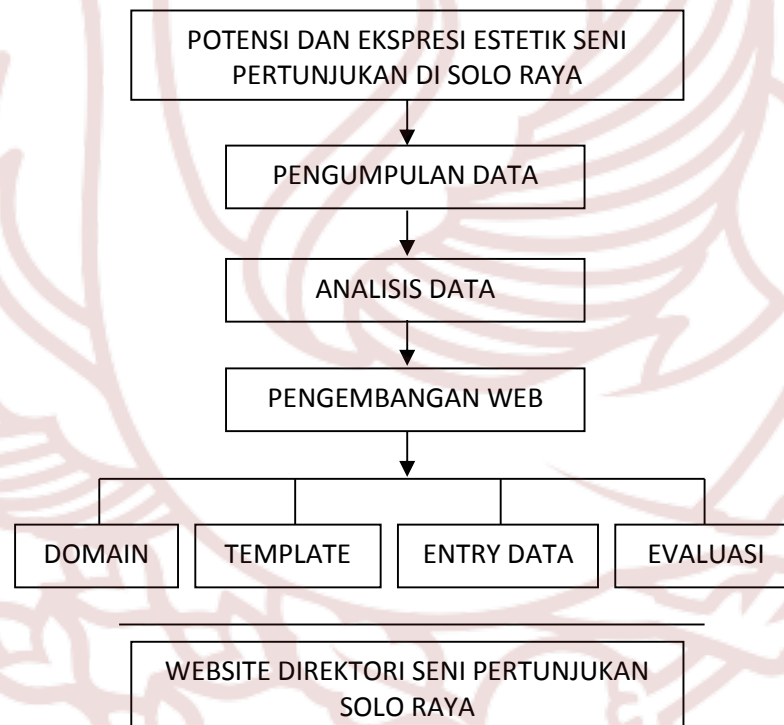
3. Teknik Pengumpulan Data. Sesuai dengan bentuk penelitian dan jenis sumber data yang dipergunakan, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah:
- a. Observasi langsung. Observasi dilakukan untuk mengamati beragam potensi seni pertunjukan di Solo dan sekitarnya.
  - b. Dokumentasi. Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen serta peristiwa seni pertunjukan yang terjadi pada waktu penelitian.
  - c. Wawancara mendalam. Wawancara jenis ini bersifat lentur dan terbuka, tidak menggunakan struktur yang ketat dan formal, serta bisa dilakukan berulang pada informan yang sama. Teknik wawancara ini akan dilakukan pada semua informan atau narasumber yang dibutuhkan, sesuai sumber data dalam penelitian ini.
4. Analisis Data. Ulasan yang menyangkut analisis dalam penelitian ini, lebih menekankan pada model interaksi analisis data kualitatif berdasarkan metode penelitian lapangan. Interaksi analisis dilakukan untuk menganalisis data kualitatif hasil pengumpulan data empiris untuk mendapatkan hasil yang akurat dari pemilahan secara klasifikasi dan identifikasi. Model ini dipilih karena memungkinkan untuk lebih banyak memberikan satu pencandraan yang mampu menjaring masukan serta paparan dalam rangkuman yang bersifat reduksi data dan penyimpulannya. Model yang digunakan dalam menganalisis data kualitatif dengan

menerapkan sistem siklus, artinya peneliti selalu bergerak dan menjelajahi objeknya selama proses berlangsung (Rohidi, 1992:19-20).

##### 5. Metode pengembangan web

Metode ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Pembelian domain dan hosting.
- b. Pemilihan template web
- c. Entry data
- d. Evaluasi data



## BAB IV

### HASIL PERANCANGAN WEBSITE

#### A. Tahap Perancangan

Hasil penelitian ini adalah sebuah *website* direktori seni pertunjukan di kawasan Solo Raya, sehingga dapat digunakan untuk mempromosikan semua bentuk ekspresi seni pertunjukan di kawasan Solo Raya, beserta profile seniman, sanggar atau komunitas, dan berbagai agenda seni pertunjukan yang tergelar setiap tahunnya. Selama ini media promosi kelompok seni pertunjukan masih belum efektif. Media promosi yang mereka gunakan masih berupa media konvensional seperti spanduk atau selebaran. Ada juga yang telah menggunakan *blog* dan jejaring sosial Facebook untuk promosi. Namun hal ini tentu saja memiliki keterbatasan. Orang yang dapat melihat profil keseniannya adalah orang yang berteman dengan si pemilik akun kelompok seni saja. Selain itu, beda kelompok seni beda pula akun jejaring sosialnya. Keadaan ini tidak memudahkan masyarakat dalam pencarian kelompok seni apabila mereka ingin memesan kelompok seni tersebut untuk tampil pada acaranya.

Banyak sistem telah dibuat untuk mempermudah masyarakat dalam pencarian informasi dan pemesanan, baik sistem yang berbasis *Desktop*, *Web*, maupun WAP. Sistem informasi ini diharapkan dapat memudahkan masyarakat dalam mencari informasi dan memesan kesenian daerah apabila hendak menampilkan pertunjukan seni pada acara yang diadakan. Masyarakat cukup mengakses sebuah alamat *website* untuk dapat mencari informasi serta memesan kelompok seni pertunjukan dan tidak perlu datang langsung ke alamat ketua kelompok seni.

Dalam perancangan desain *Website* seni, pengunjung dapat mengakses secara langsung halaman *web* melalui jaringan internet menggunakan laptop, komputer ataupun *smartphone*. Sedangkan admin bertugas untuk mengelolah *Website* tersebut melalui laman *web* admin untuk dapat melakukan *update* data maupun pemeliharaan. Tahapan perancangan web dilakukan dengan menentukan bagian penting yang harus ada dalam aplikasi web, yaitu:

- a. Hak akses, merupakan bagian utama dari sebuah aplikasi karena yang akan menggunakan mengatur dan mengontrol aplikasi tergantung hak akses yang diberi. Pada aplikasi penyewaan jasa tari hak akses dibagi menjadi dua yaitu hak akses pada bagian admin UKM Senior dan hak akses bagi pengguna (*user*).
- b. *Content*, merupakan bagian yang digunakan oleh *user* ketika mengakses aplikasi. Aplikasi penyewaan jasa tari memiliki beberapa *content* diantaranya daftar harga, pemesan, dan dokumentasi.
- c. *Front end*, merupakan tampilan *interface* yang dapat dilihat dan mudah dalam pengoperasian, serta akan beroperasi berdasarkan sistem yang dirancang. Sekarang ini *front end* telah banyak dikembangkan dan lebih memudahkan pengguna untuk mengakses *content-content* aplikasi.
- d. *Back end*, merupakan suatu program dan *script* yang bekerja pada *server* dibalik layar untuk membuat halaman *web* yang dinamis, menarik, dan interaktif. Adapun proses yang umumnya berlangsung pada *back end* adalah:
  1. Desain informasi, berkaitan dengan bagaimana suatu informasi diatur di *server*

2. Pemrosesan *form*
3. Pemrograman *database*
4. Manajemen *content*
5. Aplikasi berbasis *web server* lain menggunakan PHPA.

Hasil perancangan basis data dapat disajikan melalui *Physical Data Model* (PDM). Selain desain basis data, hal lain yang harus dirancang adalah antarmuka pemakai atau *User Interface* (UI). UI adalah aspek dari sistem komputer atau program yang dapat dilihat oleh pengguna, yang digunakan untuk mengakses operasi dan memasukkan data. Oleh sebab itu, desain antarmuka harus ada dalam perancangan sistem. Berdasarkan analisis kebutuhan, berikut beberapa desain antarmuka yang dibutuhkan.

- 1) Halaman Home.
- 2) Halaman Tentang Kami.
- 3) Halaman Profile.
  - 3.1 Komunitas
  - 3.2 Seniman
- 4) Halaman Pergelaran
  - 4.1 Info
  - 4.2 Wayang
  - 4.3 Tari
  - 4.4 Teater
  - 4.5 Musik
  - 4.6 Karawitan
- 5) Halaman Festival.



## 6) Halaman Publikasi Ilmiah

### 6.1 Jurnal

### 6.2 Esai

### 6.3 Resensi

## B. Hasil Perancangan Website

Tampilan website merupakan tahap lanjutan yang didapat setelah proses perancangan selesai, sehingga dihasilkan sebuah *website* Direktori Seni Pertunjukan Solo Raya. Berikut ini dijelaskan mengenai tampilan hasil perancangan *website* yang terdiri dari halaman:

### 1. Tampilan Halaman Home

Tampilan halaman *Home* merupakan tampilan utama website yang terlihat seperti pada gambar sebagai berikut:



Gambar 01. Tampilan halaman muka *Home*

## 2. Tampilan Halaman Tentang Kami

Tampilan halaman Tentang Kami menampilkan informasi kepada pengunjung mengenai tujuan dan maksud penyusunan website Direktori Seni Pertunjukan Solo Raya, seperti yang terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 02. Tampilan halaman muka Tentang Kami

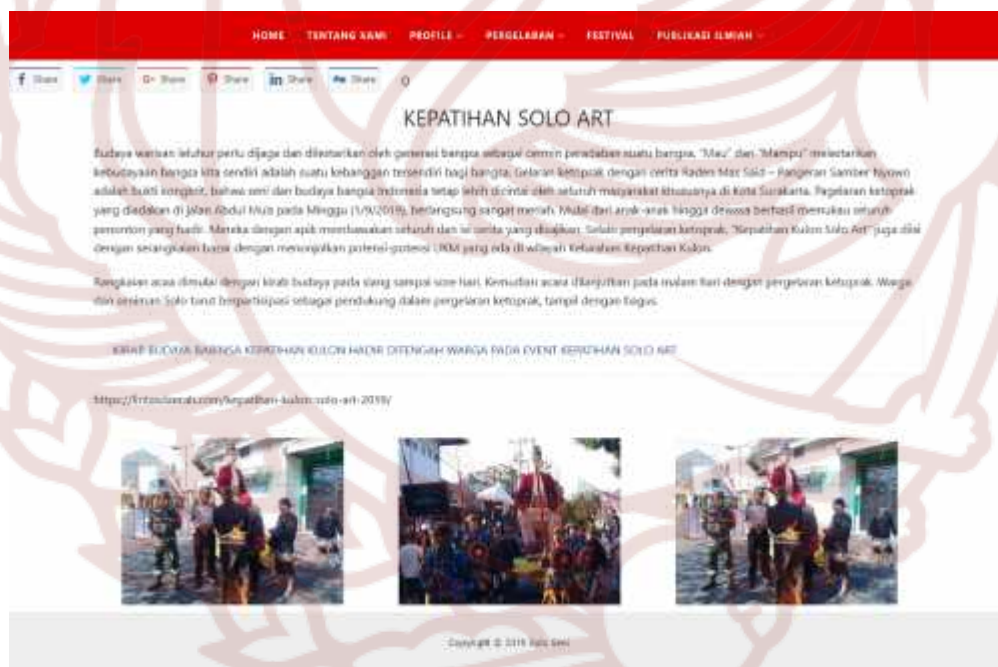
## 3. Tampilan Halaman Profile

Tampilan halaman Profile memuat dua sub halaman yaitu halaman Komunitas dan halaman Seniman. Halaman ini memaparkan biografi baik komunitas/sanggar dan seniman seni pertunjukan yang berada di kawasan Solo Raya, sebagaimana terlihat seperti berikut ini:



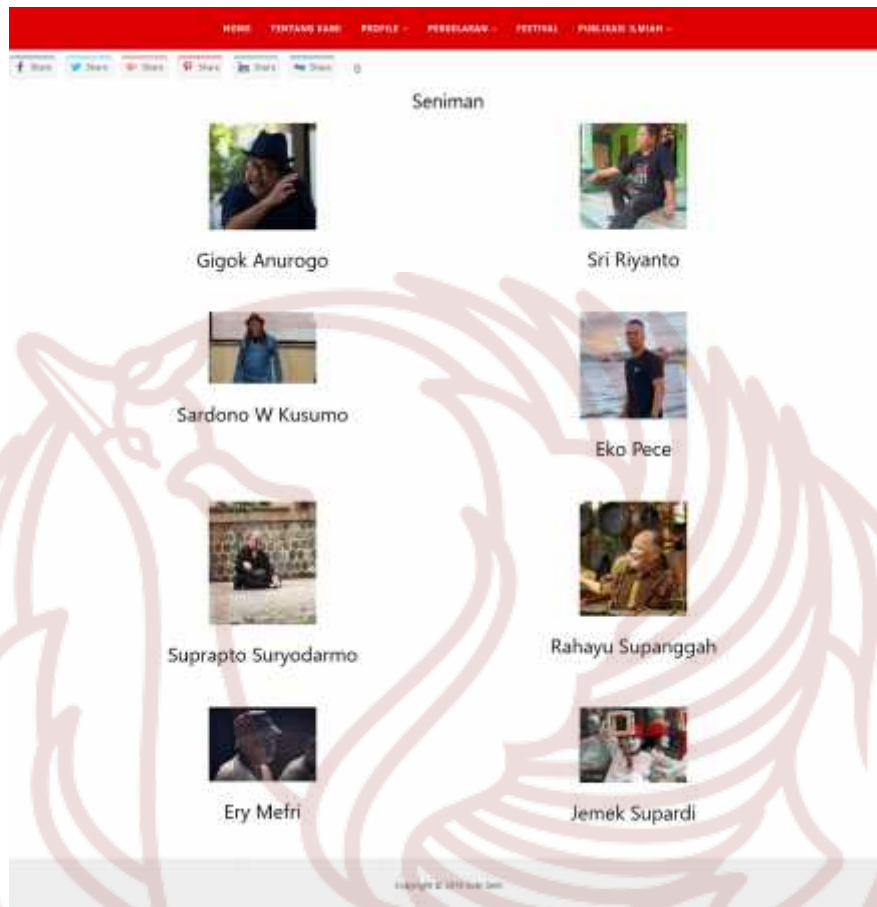
Gambar 03. Tampilan halaman muka Profile

### 3.1 Komunitas



Gambar 04. Tampilan Halaman muka Komunitas

### 3.2 Seniman

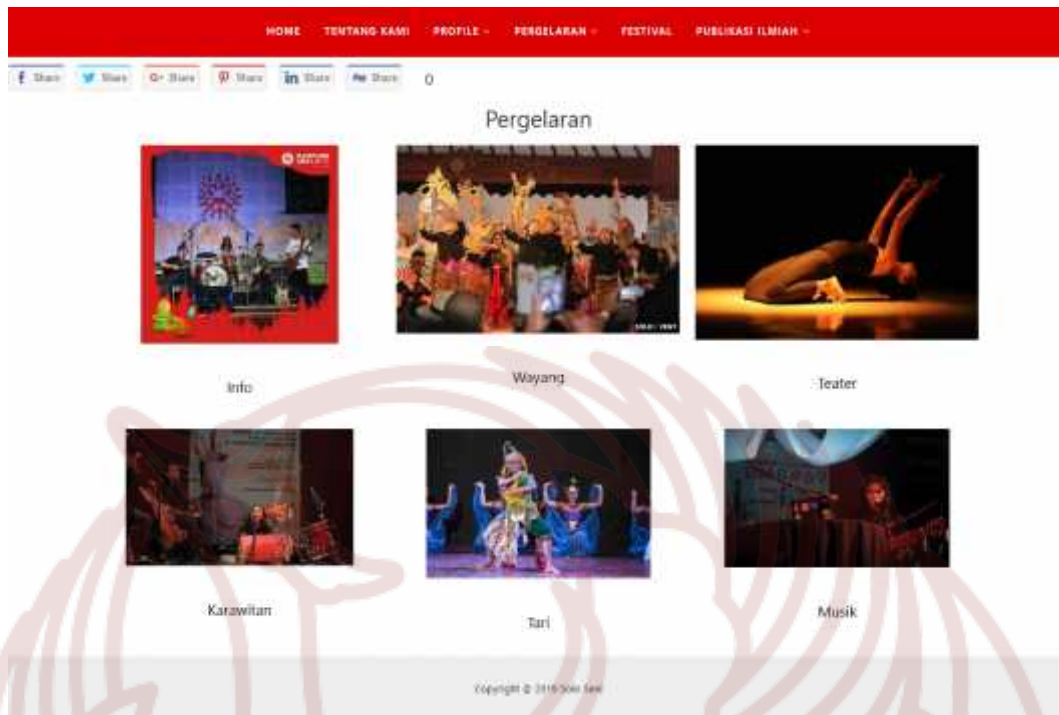


Gambar 05. Tampilan halaman muka Seniman

#### 4. Halaman Pergelaran

Tampilan halaman Pergelaran di dalamnya memuat beragam halaman jenis seni pertunjukan seperti, wayang, teater, tari, karawitan dan musik. Masing-masing halaman tersebut dapat terlihat seperti gambar di bawah ini:





Gambar 06. Tampilan halaman muka Pergelaran

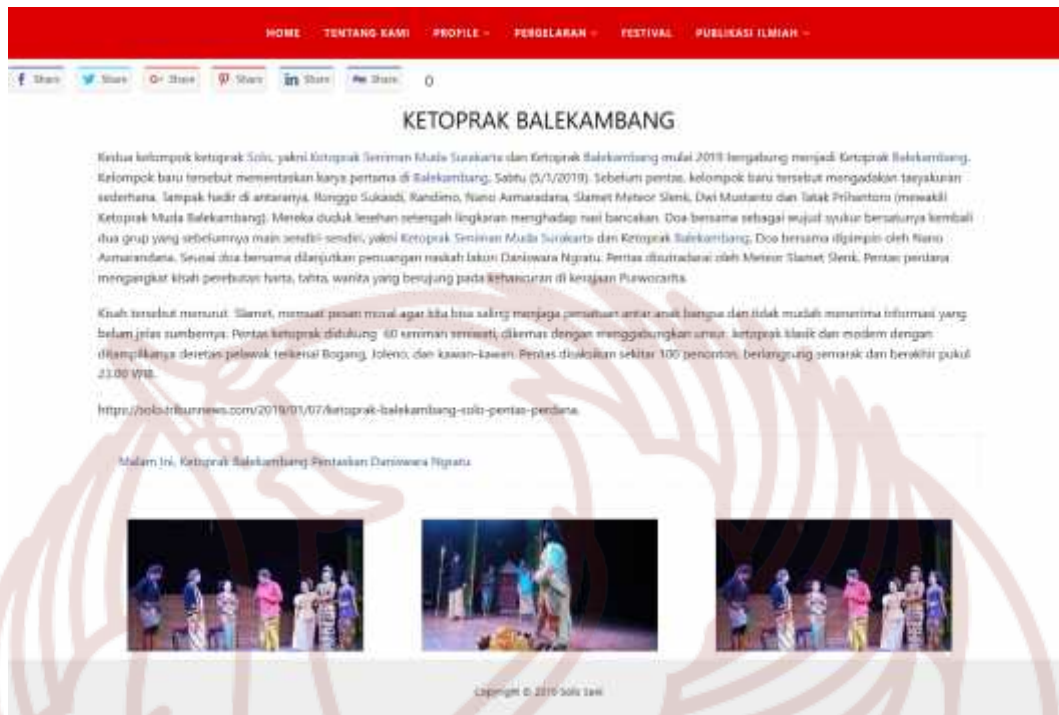
#### 4.1 Info



Gambar 07. Tampilan halaman muka Info



## 4.2 Teater



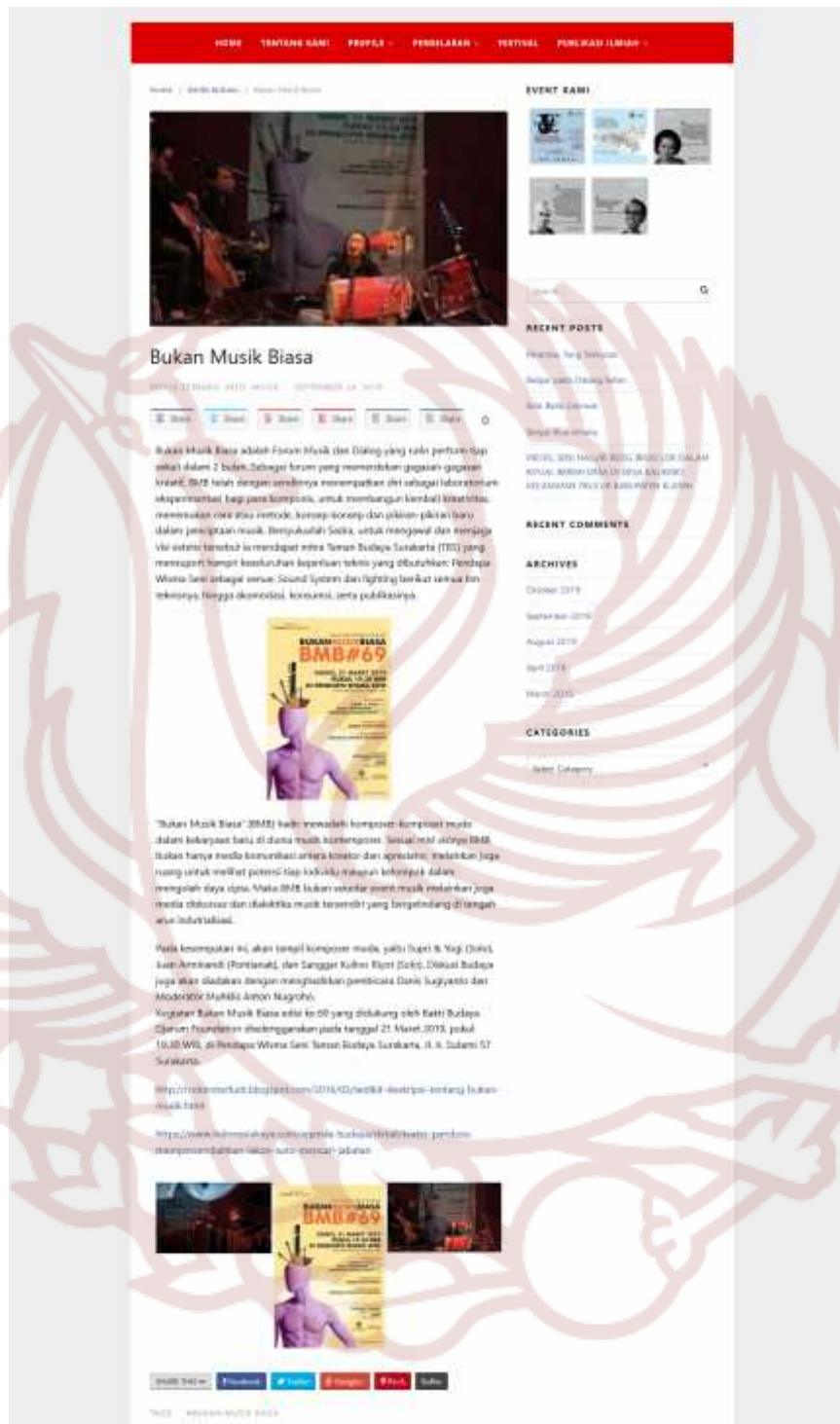
Gambar 08. Tampilan halaman muka Teater

### 4.3 Tari



Gambar 09. Tampilan halaman muka Tari

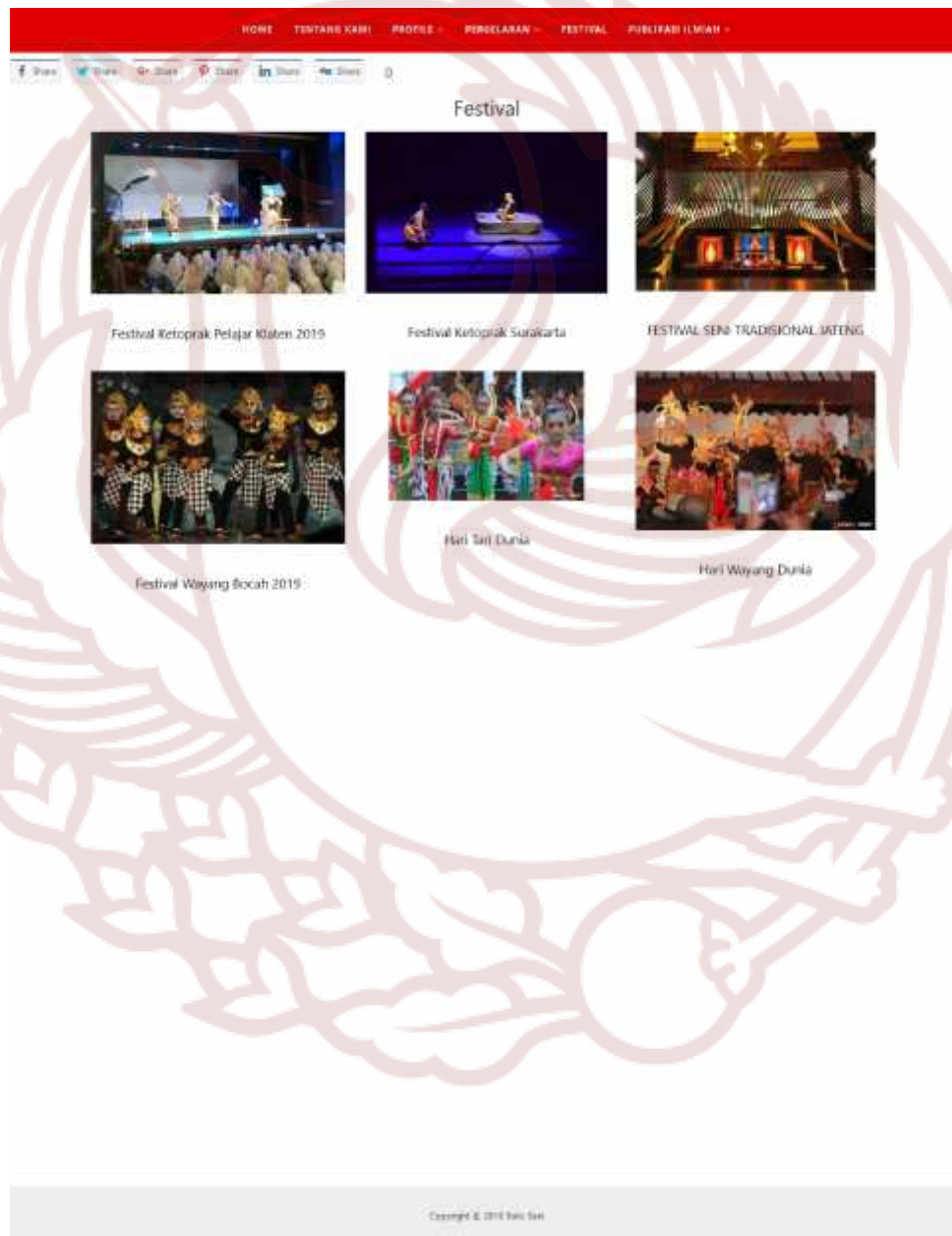
#### 4.4 Musik



Gambar 10. Tampilan halaman muka Musik

## 5. Festival

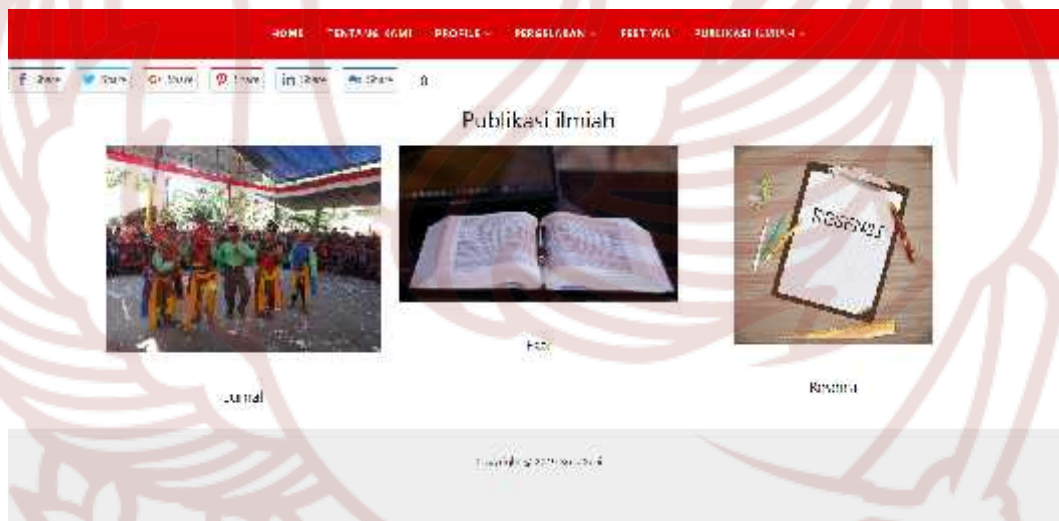
Tampilan halaman Festival memuat beragam festival seni pertunjukan yang rutin terselenggara baik bulanan atau pun tahunan di kawasan Solo Raya. Tampilan halaman Festival ini seperti tampak pada gambar di bawah ini:



Gambar 11. Tampilan halaman muka Festival

## 6. Publikasi Ilmiah

Tampilan halaman Publikasi Ilmiah memuat tiga sub halaman yaitu Jurnal, Esai, dan Risensi. Halaman Jurnal memuat berbagai link Jurnal Seni Pertunjukan terakreditasi nasional dari berbagai perguruan tinggi seni di Indonesia. Halaman Esai memuat tulisan berupa opini dan feature mengenai seni pertunjukan, sedangkan halaman Risensi memuat ulasan atau catatan pengamatan pertunjukan. Tampilan halaman Pergelaran beserta ketiga sub halaman lainnya seperti tampak di bawah ini.

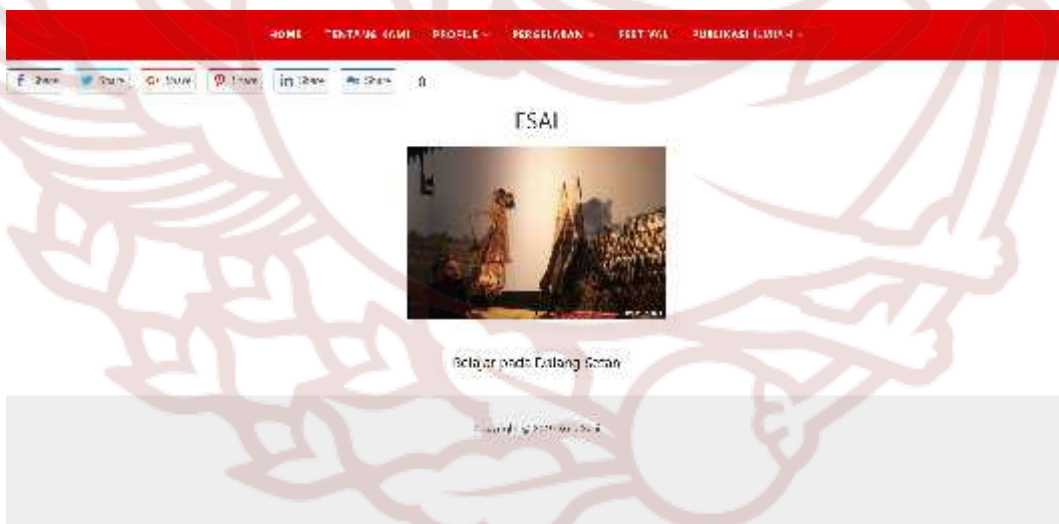


Gambar 12. Tampilan halaman muka Publikasi Ilmiah

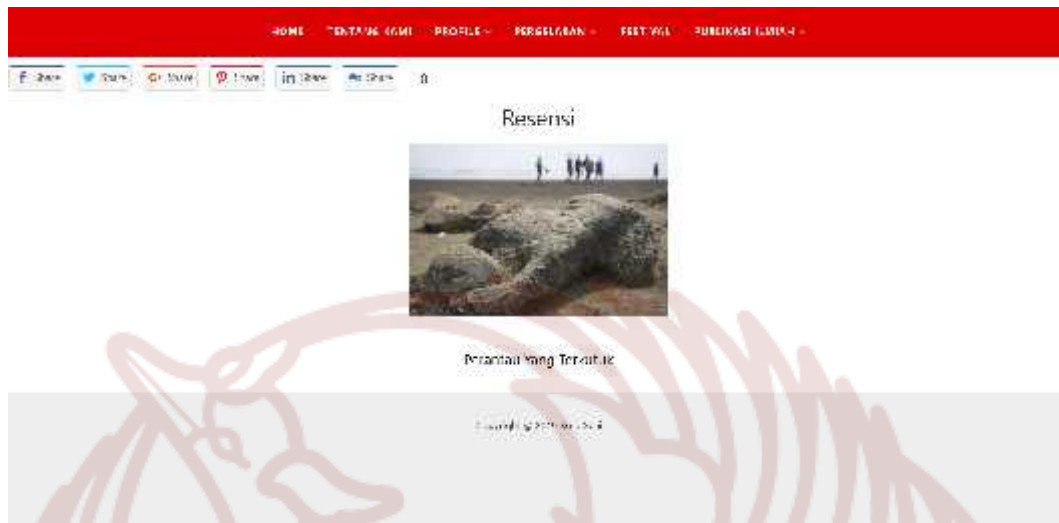


Gambar 13. Tampilan halaman muka Jurnal

## 6.2 Esai



### 6.3 Resensi



Gambar 15. Tampilan halaman muka Risensi

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Hasil penelitian adalah prototipe direktori potensi seni pertunjukan di Solo Raya dalam bentuk website yang dapat dikembangkan ke wilayah yang lebih luas, dapat dijadikan sebagai pijakan metodologis bagi konservasi, reinterpretasi, rekonstruksi, dan revitalisasi seni dari perspektif masa depan, sekaligus memperkuat ikon budaya. Penelitian ini merupakan pelaksanaan salah satu prioritas Rencana Induk Penelitian ISI Surakarta –Konservasi Seni. Yaitu mendorong keberagaman tema preservasi dan konservasi seni budaya yang dapat dijadikan sumber kreativitas serta riset seni dari beragam disiplin.

Penyusunan website direktori seni pertunjukan di kawasan Solo Raya menyediakan berbagai informasi terkait dengan keberadaan seni pertunjukan di kawasan Solo Raya, sehingga masyarakat hanya perlu mengakses situs dari sistem informasi ini apabila hendak mencari informasi mengenai berbagai macam kelompok seni di Solo Raya. Selain itu, masyarakat juga dapat menghubungi seniman atau pun komunitas seni pertunjukan jika hendak memesan kelompok seni tersebut. Keberadaan website ini tidak hanya sebagai pendokumentasian seni pertunjukan di kawasan Solo Raya, tetapi juga menyediakan informasi kontak person pemesanan. Diharapkan melalui penyusunan website ini, tidak hanya seni pertunjukannya saja yang terdokumentasikan, tetapi juga kesejahteraan para pelaku dan komunitas juga terjaga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, Deasy Mutiara, *Eksistensi Wayang Orang: Studi Deskriptif Eksistensi Kelompok Wayang Orang Sriwedari Surakarta*, Jurnal Antro Unair Volume IV Nomor 2, 2015.
- Akbar, Neo, *Perkembangan Musik Keroncong di Surakarta 1920-1970*, Skripsi tahun 2013
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Cet. I, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2002.
- Kayam, Umar. 1985. "Nilai-Nilai Tradisi, dan Teater Kontemporer Kita" dalam *Menengok Tradisi: Sebuah Alternatif Bagi Teater Modern*. Penyunting: Tuti Indra malaon, Afrizal Malna, dan Bambang Dwi. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Perlman, Mark, *The Tradisional Javanese Performing Arts in the Twilight of the New Order: Two Letters from Solo*, Jurnal Arts & Humanities 1999.
- Poerwandari, K., *Pendekatan kualitatif dalam penelitian psikologi*, PSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Jakarta, 2007.
- Rohidi, T.R., *Ekspresi Seni Orang Miskin*, Nuansa Cendekia, Bandung, 2000.
- Sunardi, Konsep Rasa dalam Pergelaran Wayang Kulit Purwa, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 18, No. 2, 2 Juni 2012.
- Supanggah, Rahayu *Campur Sari: A Reflection* pada jurnal *Asian Music* volume XXXIV nomor 2 tahun 2003.
- Sumardjo, Jakob, 2000, *Filsafat Seni*, Bandung: ITB.
- Suharto, Ben, 1999, *Tayub Pertunjukan dan Ritus Kesuburan*, Bandung: MSPI.
- Widyastutieningrum, Sri Rochana, Reviving Wayang Orang Sriwedari in Surakarta : Tourism Oriented Performance , *Asian Theatre Journal*, Volume 35, Number 1, Spring 2018.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Rincian Penggunaan Anggaran

#### Rekapitulasi Anggaran Penelitian

No	Jenis Penggunaan	Jumlah
1	Honor	6.750.000
2	Bahan Habis dan Peralatan	5.250.000
3	Perjalanan	3.000.000
4	Lain-lain	1.500.000
Jumlah		16.500.000

#### Honor

No	Jenis Pengeluaran	Volume	Biaya yang Diusulkan
1.	Pembantu Lapangan	1 orang x 3 bln x Rp. 750.000;	2.250.000
2.	Pengolah Data	1 orang x 3 bln x Rp. 750.000;	2.250.000
2.	Teknisi <i>Website</i>	1 orang x 3 bln x Rp. 750.000;	2.250.000

#### Bahan Habis Pakai dan Peralatan

No	Jenis Pengeluaran	Volume	Biaya yang Diusulkan
1.	Kertas Folio A4 80 gr untuk mencetak laporan	5 rim	200.000
2.	Hardisk external 2 Tera untuk menyimpan data penelitian	1 buah	1.350.000
3.	Sewa kamera 5 D untuk merekam proses penelitian	3 hari x 400.000	1.200.000
4	Pembelian Domain	1 domain	500.000



5	Hosting	1 tahun	2.000.000
---	---------	---------	-----------

### **Perjalanan**

No	Jenis Pengeluaran	Volume	Biaya yang Diusulkan
1.	Transportasi dalamkota	10 x 2 orang x Rp. 100.000	3.000.000

### **Lain-lain**

No	Jenis Pengeluaran	Volume	Biaya yang Diusulkan
1.	Telepon	500.000	500.000
2.	Penggandaan Laporan	7 eks x 50.000	350.000
3.	Penggandaan Makalah Seminar	30 eks x 5.000	150.000
4.	Publikasi	500.000	500.000